# STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Munaqasah Guna Mencapai*
*Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam*
*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Acc MCB

IAIN
BUKITTINGGI


**Oleh:**

**KARLINA**

**21151165**


acc tgl 17 okt 2019

Dr. Endri Yenti, M.Ag

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
**BUKITTINGGI**
**2019 M/1441 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Karlina Nim 2115.165** dengan judul **Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam** telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasyahkan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Oktober 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| Dr. Wedra Afrison,M.Ag | Dr. Endri Yenti, M.Ag |
| NIP :197205242000031001 | NIP : 197006221997032004 |

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **"STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM"** ditulis oleh **KARLINA, NIM 2115165**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian siswa meribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru didepan kelas, sebagian dari siswa suka mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru telah menegur mereka akan tetapi mereka berhenti sejenak dan mengulanginya lagi, maka rumusan masalah nya adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam,

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(file research)* yang bersifat deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan dan lukiskan secara sistematis, fakta dan akurat yang sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Informan penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam kels VII di Smp N 2 Ampek Angkekdan beberapa orang siswa SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analitik, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi data.

Memahami hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama* langkah persiapan guru telah melaksanakan yakni ada beberapa yang tidak terlaksana karena guru tidak memberikan sugesti kepada siswa pada saat proses pembelajaran, *kedua* langakah penyajian guru telah melaksnakan ada satu point yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menggunkan joke-joke atau lelucon, *ketiga* langkah korelasi belum diterapkan oleh guru, *keempat* menyimpulkan guru telah melaksanakan menyimpulkan materi dengan baik, *kelim*a mengaplikasikan dalam langkah ini guru telah mengaplikasikan dengan baik yaitu dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi yang disajikan. Maka penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ampek Angkek ini belum terlaksana dengan maksimal diantara nya ada beberapa langkah penerapan strategi yang belum diterapkan secara maksimal.



Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Ekspositori, PAI*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada seluruh hamba, terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meningalkan dua pedoman hidup bagi manusia untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ayahanda **Sariana** dan Ibunda **Sariana** Beserta saudara saya utiah akmal hadi,abang yulianto, uni desmawati, uda sahban, kakak elfina yunita, dan uda mardanis, segenap keluarga dan seluruh *family* yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Bukittinggi ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** dan Wakil Rektor I Bapak **DR. Asyari, S. Ag, M. SI,** Wakil Rektor II Bapak **Dr. Novi Hendri, M. Ag**, Wakil Rektor III Bapak **Dr. Miswardi, M. Hum** IAIN Bukittinggi
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu **Dr. Zulfani Sasmiarni, M. Pd** beserta Wakil Dekan I Bapak **Dr**. **Iswantir, M. Ag**, Wakil Dekan

II Bapak **Charles, S.Ag. M.Pd.I,** Wakil Dekan III Bapak **Dr. Supratman, M.Pd**, **M. Kom**

3. Ketua Jurusan PAI Ibuk **Salmi Wati, M. Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak **Dr.Wedra Aprison**,**M.Ag** dan **Dr. Endri Yenti,M.A,g** selaku Pembimbing I dan Pembibing II yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak **Dr**. **Iswantir, M. Ag**, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak/Ibu Dosen karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak **Zulhermanto S.Pd** selaku Kepala sekolah MTsN 6 Lima Puluh Kota beserta Jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Afrinaladi M.Pd** selaku guru bidang studi SKI di MTsN 6 Lima Puluh Kota yang telah menyediakan waktu dan tempatnya untuk penelitian ini.
9. Teman-teman PAI E angkatan 2015( terkhusus teman-teman seperjuangan Ahmad Joni, Ihsanul Fadli, Melisa Oktaviani, Novi Rantika, Novi Sri

Wahyuni, Soleha Wati, Melia Agustin, Noni Eliza Agustin, Hilda Rahman) dan pihak lain yang ikut memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda Aamiin. Dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan di pertanggung jawabkan oleh penulis di akhir zaman nanti, semoga menjadi amal baik bagi pembaca dan penulis.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis,

**KARLINA**

**NIM. 2115165**

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... i**

**ABSTRAK ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**SURAT PERNYATAAN ..... iv**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan Maslah ..... 8
D. Rumusan Masalah ..... 8
E. Tujuan Penelitian ..... 8
F. Kegunaan Penelitian..... 9
G. Penjelasan Judul ..... 9
H. Sistematika Penulisan..... 10

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

**A. Strategi Pembelajaran Ekpositori**

1. Pengertian dan karakteristik strategi pembelajaran ekspositori ..... 12
2. Prinsip-prisip strategi pembelajaran ekpositori..... .20
3. Prosedur strategi pembelajaran ekpositori ..... .22
4. Peranan guru dan siswa dalam proses pembelajara ekspositori ..... 30
5. Keunggulan dan kelemahan strategi ekpositori ..... .30
6. Pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran .. 32

**B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 35
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam ..... 38
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Pendidikan Ampek Angkek Kabupaten Agam ..... 40

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 44
B. Lokasi Penelitian ..... 45
C. Informan ..... 45
D. Teknik pengumpulan data ..... 46
E. Teknik Analisa Data ..... 48
F. Triangulasi Data ..... 49

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah ..... 51
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam ..... 56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 72
B. Saran ..... 73

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Berdasarkan ayat (2) mengisyaratkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar.[1]

Dalam Al-Qur'an Allah Swt juga menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan (mewajibkan) untuk mengajak sesama manusia pada jalan Allah dengan cara yang bijaksana dan nasehat yang baik. Hal itu dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan.[2] Pendidikan yang baik akan mengantarkan anak untuk rajin dan tekun dalam memikul tanggung jawabnya sebagai siswa.

[1] Undang Undang No.2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta :Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6

[2] Hary Nour Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 3

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan (mewajibkan) untuk mengajar dengan jalan dan cara yang baik tanpa memaksakan kehendak kita supaya bisa diterima dengan baik oleh siapapun. Dalam proses pembelajaran juga seperti itu, sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar dan mendidik anak seharusnya seorang guru lebih giat dan rajin dalam mencari cara supaya pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal, agar tercapainya tujuan yang optimal tersebut maka seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.

Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik.[3]

Strategi Pembelajaran merupakan pedoman umum (*blueprint)* yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang yang diinginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa yang heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penanganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, panyampaian maupun strategi pengelolaannya.hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri.[4]

Secara umum strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang terencana yang bermaknanya luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.[5]

---

[3] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 4

[4] Ibid, hal.4

[5] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajara,* (Jakarta: Kencan, 2009), hal. 206

Strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.didalam pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of actifitas designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perancanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi berarti pola umum kegiatan guru-perserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan yang dimaksud tampak digunakan oleh guru dan perserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar, dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental.[6]

Suatu proses pembelajaran jika tidak ada strategi maka baik guru atau siswa, mereka akan kesulitan dalam belajar. Guru akan kewalahan ketika mengajar anaknya sedangkan anak bosan dan jenuh menerima pembelajaran dari gurunya. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan, merancang, dan memilih strategi yang cocok untuk pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak merasa jenuh.

[6] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 4

Suatu pembelajaran yang berpusat pada guru akan melahirkan strategi pembelajaran ekspositori, sementara pedekatan yang berpusat pada keaktifan siswa akan melahirkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dan strategi pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning(CTL).

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara veral dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy killen dalam buku wina sanjaya menamakan startegi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction)*. Mengapa demikian? Oleh karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan mateeri itu.materi pelajaran seakan akan sudah jadi, oleh karena strtegi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi *chalk and talk.*[7]

Jadi dari beberapa macam strategi di atas saya akan memfokus kan atau membahas tentang strategi ekpositori yaitu strategi yang lebih menekan kan pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru dan siswa

[7] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* ,(Jakarta: kencana, 2009), hal. 299

dianjuarkan untuk mmendengarkan dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan perserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama Islam agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tujuan pendidikan agama islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan, ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berahklak mulia. Tujuan pendidikan Agama Islam dapat dipecah menjadi berikut ini: (a) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*, (b) Membentuk manusia muslim yang, yang disamping dapatmelaksanakan ibadah mahdah , juga dapat dapat melaksanakn ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungn tertentu, (c) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, (d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profeional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampiluntuk memungkinkan memasuki

teknostruktur masyarakat, (e) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu ilmu islami lainya) [8]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 2 Ampek Angkek pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa, Adanya kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan ributnya siswa, sebagian siswa juga kurang mendengarkan guru menjelaskan pelajaran di depan kelas serta ada siswa yang suka mengganggu temannya yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Meskipun guru sudah menegur mereka tetapi mereka hanya berhenti sejenak setelah itu mereka mengulangnya lagi.

Berdasarkan hasil fenomena di atas penulis akan melakukan penelitian di kelas VII yang terdiri dari 3 lokal dengan jumlah siswa 74 orang siswa, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul:*"*Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian dari siswa ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung,
2. Siswa kurang mendengarkan penjelaskan guru di depan kelas,

[8]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jokjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal.191-192

3. Sebagian siswa suka mengganggu temanya yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru sudah menegur mereka, tetapi mereka hanya berhenti sejenak setelah itu mereka mengulangnya lagi.

## C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang penulis temukan di lapangan maka penulis membatasi penelitian seputar strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam pada proses pembelajarn Pendidikan Agama Islam

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu: Bagaimana penerapan strategi ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek ?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## F. Kegunaan Penelitian

1. Segi Praktis

   Memenuhi syarat dan tugas-tugas guna memperoleh gelar Strata I (SI) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Segi teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermamfaat bagi kehidupan praktek disekolah tersebut

   b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan strategi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

## G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam pembahasan skripsi ini maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran **:** Rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai perencanaan yang yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang

didesain untuk mencapai tujuan tertentu.[9]

Strategi Pembelajaran Ekpositori : adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara veral dari seorang guru kepada siswa atau sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[10]

Pendidikan Agama Islam : Mata pelajaran agama islam yang ada di ampek angkek yang merupakan mata pelajaran pokok yang berguna untuk mengembangkan kepribadian perserta didik.

Jadi yang penulis maksmmud dari judul penelitian ini adalah: Strategi Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

[9] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 279

[10] Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal

## H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya skripsi ini penulis akan membahas dalam beberapa BAB yang dimulai dari BAB Pendahuluan dan diakhiri dengan BAB Penutup.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori yang membahas tentang strategi pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Untuk sub strategi pembelajaran akan dibahas mengenai: Pengertian strategi pembelajaran, Komponen Strategi Pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran dan Pertimbangan dalam pemiliahan strategi pembelajaran. Bagian kedua membahas tentang Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 ampek angkek, prinsip dasar pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 ampek angkek. Ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek.

BAB III Memaparkan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolah an data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Secara umum strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola- pola umum kegiatan guru anak didik dalm mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan. Strategi pada pada intinya adalah langkah- langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan spengalaman tertentu.[11]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartiakan sebagai *a plan method, or series of activities designed tos achieves particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas. ***Pertama,*** strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaaan metode dan pemamfaatan sebagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti

[11] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. ***Kedua***, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan stra tegi adalah p encapaian tujuan.[12]

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: Aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik.[13]

Menurut Kemp dalam buku wina sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and carry juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. [14]

Strategi Pembelajaran merupakan pedoman umum(*blueprint)* yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang yang diinginkan secara optimal

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hal.126

[13] Ahmad Rohani , *Pengelolaan Pembelajaran (*Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 4

[14] Wina Sanjaya, *loc.cit*

dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan.seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa yang heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penanganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, panyampaian maupun strategi pengelolaannya.hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri.[15].

Istilah lain juga juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach).* sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran. Menurut Roy Killen dalam buku Wina Sanjaya ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*student centred approaches)* dan pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher centred approaches*) pendekatan yang berpusat pada guru akan menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction)* pembelajarn deduktif atau pembelajaran *ekspositori*, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada menurunkan strategi pembeajaran *discovery* dan *inkiri* serta strategi pembelajarn induktif. Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan takik merupakan jabaran dari metode pembelajaran.teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka

[15] Ahmd Rohani, *Op.Cit*, hal. 4

mengimplementasikan suatu metode, taktik adalah gaya seseorang untuk melaksanakan sesuatu teknik atau metode tertentu.[16]

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasa-gagas, dan informasi-informasi penting lainya kepad para pembelajaran. Strategi ekspositori adalah strtegi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu dengan definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah demontrasi, tanya jawab dan penugasa. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strtegi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampaikannya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. [17]

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara veral dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy killen dalam buku wina sanjaya menamakan startegi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction)*. Mengapa demikian? Oleh karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan mateeri

[16] Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 127.

[17] M Chalish, *Strategi Pembelajarn Berbasis Kompetensi* , (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), hal. 124

itu.materi pelajaran seakan akan sudah jadi, oleh karena strtegi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi *chalk and talk.*[18]

Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang beriorientasi kepada guru (*teacher cenetered approach).* Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan matei pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*academic achievement)* siswa.[19]

Pembelajaran ekspositori dan metode ceramah dominasi guru dalam pembelajaran ekpositori banyak dikurangi. Guru tidak bicara terus, informasi yang diberikan pada saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti diawal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus dilapangan. [20]

Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif jika:

a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa
b. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektiual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan

[18] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 299
[19] Ibid, hal. 299
[20] Jamarah, *Strtegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.19

pelajaran, sehingga ia akan mengungkapkanya kembali bila diperlukan.

c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipersentrasikan, artiya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran, materi itu hanya mungkin dapat dipaghami oleh siswa bila disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data kususJika ingin membangkitkan keinginan siswa tentang topik tertentu.
d. Guru menginginkanan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur, biasanya merupakan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
e. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
f. Apabila guru akan mengajar pada sekelompo siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
g. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strtegi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarna yang dibutuhkan.
h. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.[21]

[21] Wina Sanjaya,*op. Cit*, hal.180

Menurut bigge dalam buku karangan rusmono bahwa untuk memberikan pelajaran secara efektif pada pembelajaran ekspositori memberikan beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:[22]

a. Pembuatan tujuan pembelajaran yang jelas yang harus diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar , yaitu apa yang diharapkan akan dikuasai siswa belajarnya.
b. Pembedaan peran dari praktik dengan latihan pengulangan, dimana dalam praktik subjek memberikan penampilan yang sedikit berbeda dengan yang dipelajarinya.
c. Pelaksanaan teknik motivasi produktif dengan asumsi bahwa setelah siswa berkenalan dengan suatu subjek, diberitahu tujuan belajarnya serta mulai meraih beberapa keberhasilan, dalam diri siswa akan tumbuh motivasi secara spontan
d. Memacu siswa dalam pelajarannya, dalam pengertian bahwa kecepatan unuk mempelajari tidak dipaksakan karena pembelajaran bermakna memakan waktu lama.
e. Menggunakn rencana pembelajaran dengan tepat

Jadi dalam strategi ekspositori bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.[23]

[22] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 69

[23] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 105

Karakteristik Strategi Ekspositori

a. Pembelajaran Ekspositori merupakan aplikasi dari pendekatan yang berorientasi pada guru. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ekspositori
b. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pelajaran harus secara terstruktur dengan harapan perserta didik mampu menguasai dengan baik. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang
c. Pembelajaran ekspositori ini didominasi oleh ceramah namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.[24]

Dari karakteristik yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran ekspositori adalah proses penyampaian materi secara verbal yakni guru menjelaskan siswa mendengarkan, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari

[24] Wina Sanjaya*, Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2011), hal. 179

pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach) dikatakan demikian karena dalam metode ini bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

**2. Prinsip Prinsip Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)**

a. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti semua penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Oleh karena itu sebelum strategi ini ditetapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dpat diukur atau berorientasi pada kopentensi yang harus dicapai oleh siswa.[25]

b. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampain pesan dari seseorang(sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini

[25] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 148

adalah materi pelajaran yag diorganisir dan yang disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatiakan, artinya bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (*noise)* yang dapat menganggu proses komunikasi.[26]

c. Prinsip kesiapan

Agar siswa dapat menerima imformasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran, jangan memuai materi pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya. Untuk itu sebelum menyampaikan informasi terlebih dahulu yakinkan apakan otak anak sudah tersedia *file* yang sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, kalau seandainya belum maka terlebih dahulu harus disediakan dahulu *file* yang akan menampung setiap imformasi yang akan kita sampaikan.

[26] Wina Sanjaya, *Op. Cit* , hal.300

d. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut, pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya, ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequalibrium),* sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

**3. Prosedur Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan adalah langkah pertama yang harus dipersiakan oleh seorang guru, tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi pada hasil belajar yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan mengetahui efektivitas dan efesiensi dalam menggunakan strategi ekpositori.[27]

Sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan cara bertutur guru terlena dengan pembahasan yang dilakukannya, sehingga materi pelajaran menjadi melebar tidak fokus terhadap

[27] Wina Sanjaya, *Op. Cit,* hal. 183

permasalahan yang sedang dibahas. Dengan merumuskan tujuan yang jelashal ini tidak akan terjadi, sebab tujuan yang ingin dicapai akan menjadi faktor pengikat bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran .

b. Kuasai materi pelajaran dengan baik

Pengusaan materi pelajaran merupakan syarat mutlak dalam menggunakan strategi ekspositori, penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat sehingga guru akan mudah mengelola kelas. Agar guru dapat menguasai materi pelajaran ada beberapa hal yang dapat dilkukan oleh seorang guru. *Pertama*, pelajari sumber sumber belajar. *Kedua,* persiapkan masalah masalah yang mungkin muncul dengan cara menganalisis materi pelajaran sampai detailnya. *Ketiga*, buat garis besar materi pelajaran yang akan disampaikan untuk memandu dalam penyajian agar tidak melebar.

c. Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian

Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. *Pertama*, guru harus mengenali latar belakang siswa yang akan menerima materi misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan minat dan gaya belajar siswa.

*kedua*, kondisi ruangan, baik menyangkut luas dan besarnya ruangan pencahayaan, posisi tempat duduk maupun perlengkapan ruangan itu sendiri.[28]

keberhasilan menggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru dalam bertutur atau memyampaikan materi pelajaran.

Ada beberapa langkah penerapan strategi ekspositori yaitu:[29]

1) Persiapan (*preparation)*

langkah persiapan adalah langkah yang sangat penting, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan persiapan adalah: mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, memangkitkan motifasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, menciptakan susana dan iklim pembelajarn yang terbuka. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan yaitu:

a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif

Memberikan sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk

[28] Ibid, hal. 184
[29] Wina Sanjaya, *Op. Cit,* hal.301-302

menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.

b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai

Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan, siswa akan paham dengan apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa kemana mereka. Dengan demikian tujuan merupakan pengikat baik bagi guru dan juga siswa.

c) Bukalah file dalam otak siswa

Seperti halnya sebuah komputer, data akan dapat disimpan jika sudah tersedia file nya. Begutu juga otak manusia materi pelajaran akan bisa ditangkap dan disimpan dalam memori jika sudah tersedia file yang sesuai. Artinya, sebelum kita menyampaikan materi pelajaran maka terlebih dahulu kita harus membuka file dalam otak siswa agar materi bisa cepat ditangkap[30]

2) Penyajian (Presentation)

Adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar

[30] Wina Sanjaya, *Op*. Cit, hal. 184

materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap din dipahami olrh siswa, yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

a) Penggunaan bahasa

Pengunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan resentasi. Hal hal yang harus diperhatikan dalam pengunaan bahasa: bahasa yang dipakai harus komunikatif agar mudah dipahami, dalam penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

b) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, guru yang baik akan memahami kapan ia harus menunggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan pernah bosan

c) Menjaga kontak mata dengan siswa

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya

akan merasa dihargai oleh guru, tetapi mereka seakan akan diajak terlibat dalam proses penyajian

d) Mengunakan jike-joke yang menyegarkan

Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga kelas agar tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan joke bila dirasakan siswa sudah kehilangn konsentrasi yang bisa dilihat dari cara mereka duduk tidak tenang, cara mereka memandang atau gejala gejala perilaku tertentu misalnya memaikan alat tulis atau mengetu-ngetuk meja

3) korelasi (corelation)

Adalah langkah menghubungkan materi elajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dengan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya, langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna pada materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki stuktur pengetahuan yang telah dimilikinya, maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan motorik siswa.

4) menyimpulkan (*generalization)*

Adalah tahapan yang untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan dengan cara mengulang kembali inti- inti materi menjadi pokok persoalan, dengan cara meburikan beberapa peratanyaan yang relevan dengaan materi yang telah disajikan, dengan demikian diharapkan siswa dapat mengingat kembali keseluruahan materi pelajaran yang telah dibahas. Dengan cara mepping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.

5) mengaplikasikan (aplication)

Adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru, langkah ini merpakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan mengumplan informasi tentang penguasaan pemahaman materi pelajaran oleh siswa, teknik yang bisa dilakukan pada langkah ini adalah dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Prosedur dalam strategi pembelajaran ekpositori terdiri atas tiga tahap yaitu:[31]

a) kegiatan pendahuluan,yaitu memberikan motivasi dan menarik perhatian siswadengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dapat berupa pujian dan *riword,* memasang atau memperlihatkan alat bantu pembelajaran dan sebagainya, menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran,memberikan apresiasi atau pre-tes
b) kegiatan inti atau penyajian isi pelajaran, yaitu: Menjelaskan isi pelajaran, Memberikan contoh-contohsehubungan dengan isi materi pelajaran, Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan utuk mengetahui hingga manakah materi materi pelajaran yang dikuasai dan manakah yang belum dipahami, Memberikan latihan kepada siswa agar mereka mampu menguasai isi atau materi pelajaran lebih mendalam.
c) Kegiatan penutup. *Partama* pada tahap ini siswa diberikan tes untuk mengukur ketercapaian tujan pembeajaran yang telah diterapkan atau untuk mengetahui apa yang telah mereka kuasai dari keseluruhan pelajaran, apakah mereka sudah menguasai atau perlu di beri latihan ulang untuksiswa tertentu, gunanya untuk sebagai umpan balik bagi guru unuk

[31] Rusmono, *Op.Cit,* hal.69-70

memperbaiki proses dan hasil belajar selanjutnya,dan pada tahap ini siswa diberi tugas rumah.

**4. Peranan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Ekspositori**

Menurut Dimiyati dan mudjiono dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran, peranan giru dalam pembelajaran ekspositori adalah:

a. Penyusun program pembelajaran
b. Pemberi informasi yang benar
c. Pemberi fasilitas belajar yang baik
d. Pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar
e. Penilai pemerolehan informasi

Sementara peranan siswa dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah:

a. Pencari informasi yang benar
b. Pemakai media dan sumber belajar
c. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru [32]

**5. Keunggulan Dan Kelemahan Strategi Ekspositori**

a. Keunggulan
   1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia

[32] Dimyati dan Madjiono*, Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.173

dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

2) Strategi pembelajaran ekpositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas
3) Melaluistrategi pembelajatran ekpositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi ( melalui pelaksanaan demontrasi)
4) Keunggulan lain yaitu strategi pembelajaran ini ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu dilakukan strategi yang lain.[33]
2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar
3) Karena strategi banyak digunakan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal

[33] Wina Sanjaya, Op.Cit, hal.191

kemampuan sosialisasi, hubungna interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.

4) Keberhasilan pembelajan ekspositori sanagt tergantung terhadap guru, seperti persipan pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa ini semua sudah bisa dipastikan proses belajar tidak akan pernah berhasil
5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah , maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa kan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula , disamping itu komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siawa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

## 6. Pertimbangan Dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga guru mestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efesien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara

mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan di antaranya[34]:

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
    1) Jenis tujuan pembelajaran yang akan dicapai (kognitif, afektif dan psikomotor)
    2) Tingkat kompleksitas dari tujuan
    3) Jenis keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan
b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
    1) Jenis materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran
    2) Persyaratan yang harus dipenuhi dalam mempelajari materi tersebut
    3) Ketersediaan sumber belajar berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
c. Pertimbangan dari sudut siswa
    1) Strategi pembelajaran sesuai dengan Tingkat kematangan siswa.

[34] Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 130-131

2) Kesesuaian antara pembelajaran dengan minat, bakat, dan kondisi siswa.

3) Kesesuaian strat egi pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya

1) Penggunaan variasi strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

2) Nilai efektifitas dan efesiensi dari strategi yang digunakan.

Uraian di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan.

Sedangkan fungsi startegi pembelajaran itu sendiri adalah:

a) Mewujudkan situasi dan kondisi belajara mengajar yang efektif dan efesien sehingga interaksi antara guru dan murid berjalan dengan baik dan terarah sesui dengan situasi dan kondisi yang diharapkan.

b) Untuk melihat tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran terjadi secara menyeluruh.

c) Untuk melengkapi proses pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa.

d) Untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

e) Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu sisa dalam menangkap materi yang disampaikan

f) Untuk mempertinggi mutu belajar dan mengajar.

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "intruction" yang dala bahasa yunani disebut *intructus* yang berarti menyampikan fikiran dengan demikian arti intructional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakana melalui pembelajaran.[35] Pembelajaran adalah adalah dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[36]

Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul islamiah.* Untuk memahami pengertian pendidikan Agama Islam terlebih dahulu Pendidikan Agama islam dan Pendidikan Islam. Secara umum Pendidikan Agama temasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Islam, karena Pendidikan islam meiputi semua aspek dari aajaran Islam.[37]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan perserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati menganut agama islam dalam hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan

[35] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.265

[36] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)., hal.201

[37] Nasrul, *Pendidikan Agama Islam,* (Padang: UNP Press, 2011), hal. 1

persatuan bangsa.[38] Zakiyah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh perserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islamsecara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi Islam sebagai pendoman hidup.[39]

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya ajaran Islam dan nili-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) perserta didik, Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah secara keseluruhan.[40]. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian perserta didik, semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut harus memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapi oleh oleh mata pelajaran PAI. Diberikan mata pelajaran PAI bertujuan untuk membentuk perserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi perkerti yang luhur (berahklak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainya. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang silmu atau mata pelajaran tanpa

[38] Baharuddin*, Pendidikan dan Spikologi Pekembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2010), hal.191

[39] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 87

[40] Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Pai,* (Jurnal At-Ta'dib,April-September 2014), hal.7

harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

PAI menjadi mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut, PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan perserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, mengingat signifikasi keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun karakter atau akhlak perserta didik, maka guru PAI dituntut mempuyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainya, guru PAI disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak disamping menumbukhan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.

Pendidikan Agama islam (PAI) menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti bagi siswa yang beragama Islam PAI merupakan mata prelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dan tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian perserta didik.[41]

[41] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Kencana, 2012), hal.274

**2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Ampek Angkek**

Tujuan pendidikan agama islam, pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan yang yang diturunkan oleh Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa hanya kepada allah SWT.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek adalah supaya perserta didik dapat menjalankan agama Islam dengan baik dan bisa menjaga aqidah islam, u ntuk menjaga aqidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan ko ndisi apapun yang dihadapi oleh siswa, dan belajar pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menjaga dan memelihara ajaran dan nilai- nilai yang terkandung dalam Al Quran dan hadis karna keduanya adalah sumber dari ajaran Islam, dan juga berusaha membentuk dan mengembangkan kesolehan individu dan sosial.[42]

Zakiyah Darajad dalam bukunya metodik khusus pengajaran Pendidikan Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia

[42] Afrinaldi,Salah Satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*,10 April 2019

dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.[43]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Daradjad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran Agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan ahklak yang mulia, ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.[44]

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi (tujuan) Pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan perserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

[43] Zakiyah Daradjad , *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.172

[44] *Ibid*, 174

c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

d. Pembiasaan, melatih perserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi perserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting keberadaanya kraena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam.[45]

**3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Ampek Angkek**

a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yamg dianut perserta didik

b. Pendidikan Agama harus mendorong perserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan

[45] Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembanga*n, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 184

menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam bangsa dan negara

c. Pendidikan Agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong perserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknilogi, dan seni.

d. Pendidikan Agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain,

e. Satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran, dan lainya.[46]

**4. Ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek**

Ruang lingkup pendidikana Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbanagan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia,hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain (lingkunganya).

a. Pengajarkan Keimanan

[46] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2006), hal. 22

Pengajaran keimanan yaitu proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran islam inti dari pengajarn keimanan ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajarkan Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu dalam lingkungan sekitarnya, tujuan diajarkan pembelajaran akhlak ini yaitu supaya yang diajarkan berkhlak baik.

c. Pengajarkan Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaanya tujuanya agar agar siswa mampu nelaksanakan ibadah dengan baik dan benar mengerti segala bentuk ibadahdan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fikih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bebruk bentuk hukum Islam yang bersumber pada alquran ,sunnah, dan dalil dalil syar'i, tujuannya yaitu agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum hukum islam dan meaksanakan dalam kehidupan sehari hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur’an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat ayat alquran, yang dimasukan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuikan dengan tingkat kelasnya

f. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan dari pengafjaran sejarah islam adalah agar siswa dapatmengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Pembahasan proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan menyajikan data dan menganalisa data. Sedangkan menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan menggunakan metode yang relavan, yang mana untuk kasus adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana Suharmi Arikunto mengatakan: "Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan."[47]

Penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lokasi apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain, Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam**.** Untuk membahas tentang bagaima strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, penulis melakukan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif melalui menggambarkan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan serta menganalisis sesuai dengan teori yang ada.

[47] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 310

## B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dipilih di tempat akan melaksanakan proses penelitian, tempatnya di SMPN 2 ampek angkek kabupaten agam , Adapun alasan mengambil lokasi ini, karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk di bahas dan perlu pemecahan masalahnya secara ilmiah.

## C. Informan

Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[48] Jadi, dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, dia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesuka relaannya, dia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[49] Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah Guru Pendidikan agama Islam kelas VII.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung adalah informan tambahan. Informan pendukung ini ada setelah adanya informan kunci. Adapun informan

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 90

[49] *Ibid*, hal. 3

pendukung dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan bahan penelitian yang penulis lakukan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi

   Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[50] Sedangkan menurut S. Margono Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[51]

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui strategi ekspositri yang telah didapatkan melalui wawancara dengan cara mengamati secara langsung bentuk keterampilan pengelolaan kelas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Ampek Angkek.

[50] Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, (*Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76

[51] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 173

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan antara peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dibawah ini ada beberapa pilihan teknik wawancara, yaitu :

a. Wawancara pembicara informal (*the informal conversational interview).* Pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri dan spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan pada latar alamiah.
b. Menggunakan petunjuk umum wawancara ( *the general interview guide approach ).* Wawancara dilakukan berdasar pada kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dituangkan dalam pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.
c. Wawancara baku terbuka ( *the standardized open-ended interview*). Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan terjadinya basa basi atau "kemelencengan".[52]

[52] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 224

Melalui wawancara penulis akan melakukan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada responden. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai siswa dan siswi, dan guru-guru di SMPN 2 Ampek Angkek kabupaten agam sebagai informan. Khusus untuk siswa dan siswi penulis akan menggunakan teknik snowball sampling (bola salju). Setiap siswa dan siswi yang dipilih melalui teknik snowball sampling dapat memberikan informasi-informasi yang akan dikembangkan sampai titik kejenuhan, sehingga semakin lama semakin banyak informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen. Menurut Suharsimi Arikinto dokumentasi adalah pencarian data dengan menggunakan beberapa variabel seperti catatan, buku, Koran dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan dokumen berupa rekaman atau hasil wawancara dan bukti- bukti pendukung lainnya.

## E. Teknik Analisa Data

Untuk menaganilisis data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisi deskriftif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Yaitu proses penyeleksian, penyederhana, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data.

   Data yang terkumpul dari lokasi penelitian dan dipilah-pilah hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan strategi pembelajaran,dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam

2. Display Data atau Penyajian Data

   Dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

   Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan sampai mendapat data yang pasti sehingga dapat diambil kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

## F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. [53]

[53] Lexy J. Moleong, *op.cid*, hal. 178

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh baik melalui waktu dan alat yang berbeda dan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini dilakukan untuk melihat kevalidan data yang diperoleh, karena ada kalanya apa yang diucapakan atau dikatakan oleh informan ketika sendirian dan pada ketika di depan orang banyak berbeda dengan hasil pengamatan, dokumen setempat. Jadi, untuk melihat keabsahan dan kevalidan data maka hal ini dilakukan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. PROFIL SMP N Negeri 2 Ampek Angkek KABUPATEN AGAM

SMPN 2 Ampek Angkek berdiri pada tahun 1978 yang berlokasi di jalan raya Biaro-Lasi / Koto Tuo Balai Gurah tepatnya di desa Koto Tuo Kecamatan Ampek Angkek. Transportasi menuju SMPN Ampek Angkek ini cukup lancar ,dan mudah dijangkau karena berada dipinggir jalan yang relatif dari kendaraan, menjadikan sekolah ini cukup nyaman untuk belajar, Kepala sekolah: bapak Zulhermanto, S.Pd,

Letak lokasi SMPN 2 Ampek Angkek dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat dan jalan Biaro - lasi / Koto Tuo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong
3. Sebelah barat berbatasa dengan rumah masyarakat
4. Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat

**Budaya Sekolah**

Budaya sekolah yang biasa juga disebut orang budya organisasi bukan hanya sebatas kebiasaan dan prilaku warga sekolah secara rutinitas.

Budaya sekolah adalah seluruh kerakter yang tumbuh dan berkembang dari semua sisi manejemen yang kemudian memberikan nnuansa bagi kehidupan dan peningkatan kualitas SMPN 2 Ampek Angkek secara keseluruhan.

1. Keimanan dan ketakwaansiswa terhadap Tuhan YME

a) Bina rohani islam

Bina rohani islam dilaksanakan pada hari jumat jam 07.15 Wib yang di isi dengan KULTUM dari perwakilan tiap kelas setiap minggunya. Tempat pelaksanaan bina rohani islam ini adalah dilapangan Basket SMPN 2 Ampek Angkek.

b) Wirid Yasinan

Yasinan mingguan ini dilaksanakan setiap jumat siang pukul 11.30 wib.kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa perempuan.

c) Pendidikan Al-Quran

Selain pendidikan Al-Quran merupakan mata pelajaran muatan local namun seluruh siswa wajib membawa dan membaca al- Quran setiap paginya 15 menit sebelum jam pertama dimulai.

d) Memperingati Hari Besar Islam

Peringatan hari besar islam dilaksanakan di mesjid terdekat yang panitianya terutama dari pengurus OSIS. Acara ini terdiri dari mendengarkan ceramah, penampilan bakat siswa yang bersifat islami, misalnya pembacaan puisi – puisi, pantun dan nasyid yang bernuansa islam.

e) Bakti Sosial ke Panti Asuhan

Bakti social ini dilaksanakan dengan mengumpulkan infak serta mengumpulkan pakaian- pakaian yang masih layak pakai dari siswa – siswi kemudian dibagikan ke panti asuhan terdekat.

f) Pengumpulan Infak

Pengumpulan infak dilaksanakan setiap hari jumat. Ini berguna untuk melatih siswa agar berjiwa social dermawan yang digunakan untuk per lengkapan sarana mushala serta untuk membantu biaya pelaksanaan kultum mingguan.

g) Budaya Bersalaman

Setiap pagi masuk pekarangan sekolah seluruh siswa bersalaman dengan guru yang bertugas digerbang pintu masuk. Sebelum pembelajaran pertama dimulai, seluruh siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dn bersalaman dengan guru mata pelajaran pertama saat memasuki ruangan kelas. Pada saat pembelajaran terakhir setalah siswa berdoa pulang, seluruh siswa bersalaman dengan guru.

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Ekstrakurikuler :

a. Bola kaki

b. Basket ball

c. Volley ball

d. Takraw

e. Pramuka

f. PMR/ UKS

g. Drum band

h. Paskibra

i. Menjahit

j. Yasinan

3. Keterampilan Komunikasi Siswa Baik Secara Lisan Maupun Tulisan Semangat membaca referensi

    a. Pengelolaan madding

    b. Karya tulis ilmiah

    c. Sanggar bahasa asing

4. Semangat Kebersamaan, Persatuan, dan Kerja Kelompok Siswa

    a. Manajemen organisasi siswa

    b. Upacara bendera

    c. Latihan kepemimpinan

    d. Kopsis

5. Kesahajaan Siswa

    a. Upacara bendera

    b. Peringatan hari besar islam

6. Kecakapan Siswa dalam Bidang Tertentu yang Terdapat Di Masyarakat

    a. Pelatihan budaya alam minang kabau

    b. Pengembangan dan pembinaan seni dan budaya local : Randai, memahat, menjahit, tari tradisional dan lain- lain.

**Visi dan Misi SMPN 2 Ampek Angkek**

**VISI**

Menjadikan sekolah yang berkualitas dengan mengedepankan IPTEK dan IMTAQ berdasarkan budaya daerah.

MISI

1. Meningkatkan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
2. Meningkatkan pengembangan kurikulum sekolah sesuai dengan tuntutan kependidikan nasional
3. Menjadikan penyelenggaraan yang aktif, kreatif dan menyenangkan
4. Meningkatkan proses pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas, cerdas, kompetitif, dan bertaqwa kepada Tuhan YME
5. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, pramuka, PMR dan keagamaan
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
7. Meningkatkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan potensi budaya daerah.

**Tujuan**

1. Mewujutkan siswa yang berahklak rajin ibadah dalam rangka menjadikan siswa yang shaleh dan shalihah.

2. Terwujutnya siswa yang cinta Al-Qur'an, gemarmembaca dan suka menghafal Al-Qur'an.
3. Terlaksananya pembelajran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta bermakna.
4. Mengoptimalisasikan pelayanan terhadap perserta didik dengan melengkapi sarana dan prasaran penunjang proses pembelajaran.
5. Mengoptimalisikan pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program pengembangan diri dan ekstra kulikuler
6. Mengotimalisasikan proses belajar mengajar.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih asri dan nyaman.
8. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan mampu mengaplikasikan dengan mempertimbangkan nilai religius budi perkerti luhur serta berwawasan lingkungan.

## B. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp N Ampek Angkek Kabupaten Agam

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang permasalahan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran ekspositori dalam waktu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dapat tercapai pembelajaran debgan baik.

Sebagaimana telah diketahui bahwasannya strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain utuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran ekspositori

yaitu penyampaian materi pelajaran secara verbal dari seorang guru kepada siswa atau sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran ekpositori guru menyajikan bahan dalam bentuka yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga di tuntut untuk menguasai pembehasan yang telah disampaikan tersebut.

Strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan di sekolah SMP N 2 Ampek Angkek, yang terus dilakukan dalam penilaian dalam strategi seorang guru dalam menerapakan pembelajaran agar setiap guru melakasanakan strategi pembelajaran ekspositori didalam PBM yang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang dilkukan di kelas masih ada siswa yang ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, kurang mendengarkan penjelasan guru didepan kelas, sebagian siswa suka mengganggu teman nya ketiaka dalam proses pembelajaran berlangsug guru seuadah menegurnya tetapi mereka hanya diam sejenak setelah itu mengulanginya lagi.[54]

Wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa kelas VII di sekolah SMP 2 Ampek Angkek, guru bidang studi Pendidikan

[54] Observasi, 24 juni 2019

Agama Islam, kepala sekolah. Sedangkan observasi yang penulis fokuskan kepada penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dokumentasi penulis lakukan melalui observasi dan lain-lain.

Beberapa hal yang harus dipahami oleh guru yang akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, *pertama* merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan mengetahui efektivitas dan efesiensi. *Kedua* menguasai materi pelajaran dengan baik, penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepaecayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan mudah bergerak, berani menatap siswa, tidak takut terhadap perilaku-perilaku siswa yang dapat menggangu jalannya proses pembelajaran. *Ketiga* mengenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian pengajaran.

Penerapan strategi pembelajaran ekpositori harus dilakukan saat dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang diungkapkan bapaknselaku kepala sekolah bapak Zulhermanto Spd di SMP N 2 Ampek Angkek kabupaten agam. Bapak menyatakan :

"bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori sangat dianjurkan bagi guru, karena dari seorang guru lah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga persesrta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan seorang guru".

Keberhasilan penggunaan strategi ekpositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. langkah yang dapat dipedomaini oleh guru dalam penerapan strategi ekpositori.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan perserta didik ia mengemukakan bahwa:

"Pada saat pembelajaran bapak guru memang sering menggunakan strategi ekspositori malahan hampir setiap kali belajar, hal ini membuat saya bosan dan jenuh saat mengikuti belajar Pendidikan Agama Islam"[55]

Hal ini serupa dengan dengan hasil wawancara penulis dengan perserta didik ia mengatakan bahwa:

"Pada saat mengajar bapak guru memang sering menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran seperti strategi ingkuiri, kooperatif,tapi lebih sering strategi ekspositori, diskusi, infokus dan juga menggunakan model *Mind Mapping*".[56]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran seperti strategi ingkuiri,kooperatif, ekspositori namun saya paling sering menggunakan strategi ekspositori, dengan menggunakan strategi ekpositori perserta didik tidak bisa lagi meribut dalam belajar,mengganggu teman ketika dalam proses

[55] Ahmad Fauzi, Salah Seorang Siswa Di Kelas VII 1 Di SMP N Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi,* Koto Tuo, 24 Juni 2019

[56] Hijrah wahyuni, Salah Seorang Siswa Di Kelas VII 1 Di SMP N Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi,* Koto Tuo, 24 Juni 2019

pembelajaran kalau mereka meribut saya menugur nya dan memberikan sangsi kepada mereka dengan menyuruh mereka untuk menghafal ayat-ayat yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau menjelaskan kembali pelajaran yang telah saya jelaskan , dan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu mereka juga bisa meningkatkan belajar siswa selain itu bisa juga melatih mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an".[57]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dan bagi siswa yang meribut guru memberikan sangsi seperti diminta untuk menghafat ayat-ayat tentang pembelajaran pendidkan Agama Islam atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan didepan kelas, walupun begitu masih ada dari perserta didik yang mengganggu teman nya,ada yang bercerita, dan keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.[58]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru selalu monoton dalam menggunakan strategi pembelajaran karna dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan satu strategi saja, seharus nya seorang guru harus bisa menggunakan bermacam- macam strategi pembelajaran agar perserta didik tidak jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran dan perserta didik juga mudah mengerti dengan materi yang disampaikan, akan tetapi pemilihan strtegi pembelajaran yang digunkan dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selain itu juga harus

[57] Afrinaldi, Salah Seorang Guru Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam , *Wawancara Pribadi,* Koto Tuo, 24 Juni 2019

[58] Observasi, 24 Juni 2019

disesuaikan dengan materi, karakter peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori terdapat 5 langkah persiapan yang harus diterapkan oleh guru meliputi persipan,penyajian, korelasi(corelation),menyimpulkan(aplication), mengaplikasikan .

1. **Persiapan *(preparation)***

   Langkah persiapan ini sangat perlu dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai suatu proses pembelajaran karna langkah ini sangat penting dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dalam langkah persiapan adalah mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif , memangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar , merangsang dan menggunggah rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka

   Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Smp 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam penulis mengamati

   Ketika masuk ke dalam kelas guru mengucapkan salam, setelah itu sebelum memulai pembelajaran guru mengambil absen siswa. Namun guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar agar minat siswa meningkat , dan penulis juga melihat bahwa sebelum melakukan proseses pembelajaran guru tersebut juga tidak mengemukakan tujuan yang harus dicapai dalam materi yang akan disampaikan tersebut, guru juga membuka file yang ada dalam otak

siswa maksudnya yaitu menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang minggu lalu dibahas supaya bisa dihubungkan dengan materi minggu lalu.[59]

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama islam ia menyatakan bahwa

> "sebelum proses pembelajaran dimulai saya mengambil absen siswa dulu, setelah itu saya memberikan motivasi kepada siswa, dan membuka kembali file yang ada pada siswa atau menanyakan kembali materi minggu lalu kepada siswa agar siswa tidak melupakan materi minggu lalu dan bisa mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari".[60]

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara wawancara penulis dengan siswa kelas VII ia menyatakan bahwa:

> "Sebelum proses pembelajaran dimulai bapak guru tidak pernah memberikan motivasi kepada kami agar selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar kami lebih giat lagi dalam belajar, dan sebelum melakukan proses pembelajaran guru juga tidak mengemukakan tujuan dalam suatu materi yang akan di sampaikan kepada siswa, oleh karena itu kami kurang semangat dalm belajar pendidikan Agama Islam dikarenakan kami kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan kami lebih memilih untuk mengobrol dan keluar masuk dengan teman pada proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kami tidak paham engan materi yang disampaikan oleh bapak guru".[61]

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru guru pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam belum terlaksana secara maksimal. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dan juga tidak menyampaikan

[59] Observasi, 15 Juli 2019

[60] Afrinaldi, Salah Seorang Guru Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Smp N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi*, 15 Juli 2019

[61] Fedela, Salah Seorang Siswa Di Kelas VII 1 Di SMP N Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi*, 15 Juli 2019

tujuan yang harus dicapai dalam materi tersebut, guru hanya mengambil absen saja dan membuka file yang ada pada siswa gunanya untuk menanyakan kembali materi minggu lalu supaya bisa dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga banyak yang kurang minat dalam belajar pendidikan Agama Islam, dan pada saat guru menerangkan pelajaran nya siswa banyak meribut, mengobrol dengan teman nya, dan keluar masuk dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sedangakan kegiatan persiapan ini sangat penting dan merupakan bagian dari suatu sistem pembelajaran, dikarenakan bagian persiapan ini lah seorang guru bisa menarik keinginan dan minat siswa dalam belajar untuk menguasai materi/pelajaran yang akan disampaikan oleh guru agar siswa termotivasi untuk belajar.

**2. Penyajian *(presentation)***

Penyajian/materi adalah suatu komponen strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan dipahami oleh seorang guru dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai secara maksimal, yang harus diperhatikan guru dalam penyajian materi yaitu bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Seorang guru harus memperhatikan penggunaan bahasa dalam suatu proses pembelajaran yaitu bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa, seorang guru juga harus memperhatikan intonasi suara yaitu kapan seorang guru harus meninggi kan intonasi suara nya dan kapan pula harus merendahkan inonasi suara nya, pengaturan intonasi sura guru sangat berpengaruh terhadap siswa yang membuat siswa terkontrol dan tidak mudah bosan dalam proses pembeljaran, seorang guru juga harus memperhtikan kontak mata dengan siswa dengan begitu siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru tetapi

mereka seakan akan diajak terlibat dalam proses penyajian,seoraang guru juga harus bisa lelucon dengan menggunakan joke-joke apabila siswa sudah sudah kehilangan konsetrasi.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII bahwasanya penulis melihat bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah menggunkan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa yang berdasarkan tingkat perkembangan siswa,dan guru tersebut sudah melakukan intonasi suara yang seharusnya digunakan seperti kapan intonasi suara perlu tinggi dan kapan harus rendah.[62]

Dan hari berikutnya penulis melakukan observasi lagi ke sekoalah penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru sudah menjaga kontak mata dengan siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal dengan cara memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, Namun penulis melihat bahwa guru belum menerapkan lelucon atau joke-jeke memang sangat perlu dilakukan dalam kelas apabila siswa sudah jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung mereka tidak konsentrasi lagi dan duduk sudah ridak tenang lagi,akan tetapi guru belum menerapkan yang sedemikian.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan Agama Islam beliau mengtatakan bahwa:

[62] Observasi,15 Juli 2019

"Dalam penyajian pelajaran saya selalu melakukan semaksimal mungkin seperti saya memperhatiakan, urutan penyampain materi, ruang lingkup penyampai materi, apakah ruang lingkup materi sesuai dengan keadaan siswa, saya selalu memperhatiakan jenis pelajaran yang akan saya sampaikan dan menentukan materi pelajaran apa yang cocok untuk materi yang akan saya sampaikan".[63]

Hal lain juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah beliau mengatkan bahwa:

"seorang guru itu harus menguasai materi yang disampaikan nya, selain itu strategi pembelajaran harus cocok dengan materi yang akan disampaikan supaya siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran".

Seorang guru memang harus memperhatikan dulu materi yang disampaikan nya, dan menentukan strtegi apa yang cocok digunakan, kalau guru tidak paham dengan materi pelajaran bagai mana siswa bisa memahami dan mengarti dengan materi pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan dengan wawancara penulis dengan siswa kelas VII menyatakan sebagai berikut:

"Namun pada saat pembelajaran bapak guru hanya menggunakan strategi ekspositori saja dengan metode ceramah, dan sekali-kali metode tanya jawab dan penugasan, karna bapak guru hanya menggunakan strategi itu saja jadi saya merasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Isalam"[64]

Penulis juga menyakan kepada siswa yang lain tentang penyajian yang dilakukan oleh seorang guru,ia mengemukan bahwa:

"dalam penyajian pembelajaran bapak guru sudah melakukan penyajian dengan baik seperti halnya menggunakan bahasa yang mudah kami pahami yang sesuai dengan tingakat kami,dan bapak guru sudah melakukan intonasi suara yang bagus seperti hal nya kapan bapak guru menjelaskan pelajaran dengan intonasi yang kuat dan

[63] Afrinaldi, Salah Seorang Sguru Yang Mengajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII 1 Di SMP N Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi*, 15 juli 2019

[64] Miswandi, Salah Seorang Siswa di Kelas VII 2 Di SMP N Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi*, 15 juli 2019

kapan pula intonasi yang harus dilemah kan, namun bapak guru masih belum bisa memahami kami apabila kami sudah tidak nyaman lagi di kelas karna sudah kehilangan konsentrasi tapi bapak tida memberikan kami lelucon sedikit pun, tapi malahan selalu melanjutkan pelajaran".

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa dan bapak Afrinaldi yang mengajar Pendidikan Agam Islam di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwasannya penyajian atau penyampaian materi belum terlaksana secara maksimal. guru sudah menggunakan bahasa yang komunikatif yang mudah dipahami oleh siswa, guru sudah menggunakan intonasi suara , dan guru sudah menjaga kontak mata dengan siswa, namun akan tetapi masih ada yang belum terlaksana yaitu guru belum menerapkan joke-joke ababila siswa sudah resah dan merasa bosan tidak konsentrasi lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan masih banyak dari perserta didik yang belum mengerti dengan materi yang disampaikan karena minim nya strategi yang digunakan yaitu hanya menggunakan strategi ekspositori saja.

**3. Korelasi (*corelation)***

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam bahwasanya penulis melihat bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan korelasi kepada siswa padahal komponen ini sangat perlu diterapkan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang gunanya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal lain yang dapat membuat siswa menangkap keterkaitanya dengan struktur yang telah dimilikinya.[65]

Pada saat penulis melakukan obsevasi, penulis juga mengamati bahwa:

[65] Observasi 15 juli 2019

Dalam proses pembelajaran guru lebih berfokus pada materi yang disampaikan tanpa memperhatikan peserta didik dan menanyakan kepada perserta didik tentang materi tersebut supaya perserta didik bisa mudah memahami materi pelajaran terebut dengan baik dengan cara menghubungkan materi dengan dengan pengalam pesrserta didik supaya siswa tersebut mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya korelasi pada siswa dengan pengalaman yang dimilinya supaya me mbangkitkan ketertarikan dengan pengetahuan yang dimilikinya.[66]

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam belum menerapkan korelasi atau menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa seharus nya ini harus diterapkan karena ini adalah salah satu komponen yang harus ada dalam tercapai nya suatu proses pembelajaran supaya bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk membangkitkan kualitas kemampuan berfikir dan motorik siswa, dan memberikan makna pada materi pelajaran agar tercapai secara maksimal.

Penulis juga melihat bahwa masih banyak dari perserta didik yang tidak mengerti dengan materi pelajaran yang disampikan oleh guru, setelah memberikan materi guru menanyakan kepada perserta didik, namun yang menanggapi hanya sebagian yang bisa menjawab pertanyaan dri guru tersebut hanya yang pintar-pintar saja, namun

[66] Observasi, 17 Juli 2019

perserta didik yang lain lebih banyak diam dan masih banyak yang meribur dan berbicara dengan teman sebangku nya, guru memberikan teguran kepada mereka namun sesaat setelah itu mereka meribut kembali.[67]

**4. Menyimpulkan *(generalization)***

Menyimpulkan adalah salah satu komponen strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, menyimpulkan sangat berguna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum, bentuk menyimpulkan materi pelajaran ini bisa diberikan oleh guru berbentuk dengan cara memberikan peranyaan yang relevan dengan materi yang disajikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis melakukan penulis melihat bahwa Setelah pembelajaran selesai bapak guru selalu memberikan pertanyaan yang relevan kepada peserta didik,semua itu lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya, selain itu juga untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.[68]

[67] Observasi,17 Juli 2019
[68] Observasi 20 Agustus 2019

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah beliau mengatakan bahwa

> "Seorang guru itu harus mengetahui apakah materi yang disampaikan tersebut sudah dipahami oleh peserta didik atau belum,yaitu dengan memberikan pertanyaan yang relevan yang sesuai dengan materi pelajaran agar materi bisa dikuasai oleh peserta didik maka guru harus bisa menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, jika peserta didik sudah memahami materi pembelajaran maka tujuan pembelajaran juga bisa tercapai secara maksimal".

Dan penulis juga menyakan kepada guru pendidikan agama islam tentang apakah guru tersebut sudah menyimpulkan materi pelajaran atau belum.

> "bapak Afrinaldi menyebutkan bahwa selesai pembelajaran saya saya telah mengulang kembali inti-inti dari pelajaran dengan cara memberikan pertanyan yang relevan kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang telah saya sampaikan, dalam langkah ini saya bisa mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dikuasai, siswa sudah menyimpulkan materi pelajaran dan apabila kurang lengkap saya menyimpulkan dengan sesuai apa yang seharus nya saya lakukan".[69]

Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan materi pelajaran di Smpn 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dan dilakukan secara maksimal terbukti dengan adanya mengulang kembali inti-inti pokok persoalan dengan memberikan berbagai bentuk pertanyaan yang relevan, dengan demikian siswa dapat mengingat kembali tentang materi pelajaran, ataupun dengan menggunakan mepping supaya siswa

[69] Afrinaldi Salah Seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi*, 20 Agustus 2019

mudah mengaitkan antar materi dengan pokok-pokok materi, dan guru menyimpulkan kembali tentang materi yang telah diajarkanya.

**5. Mengaplikasikan*(aplication)***

Mengaplikasikan adalah langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori sebab pada langkahi ini guru bisa guru bisa mengumpulkan informasi tentang penguasaan pemahaman yang telah dimiliki siswa tentang materi pelajaran dengan cara menbuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah bahwasanya penulis melihat bahwa selesai proses belajar mengajar guru memberikan tugas yang relevan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa,pemberian tugas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pemahaman siswa tentang materi pelajaran baik tugas secara lisan maupun tugas secara tulisan.[70]

Penulis juga menyakan kepada guru pendidikan agama islam tersebut bahwa:

> "Setelah selesai memberikan materi pelajaran saya memberi waktu sebentar untuk siswa memahami materi setelah itu saya ajarkan danselanjutnya memberikan tes kepada siswa yang berbentuk tes lisan, tes tertulis dan praktek dan masih ada yang lain, dengan adanya tes tersebut mengetahui sampai dimana kemampun siswa dan siswa harus memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran agar bisa menjawab semua tes yang diberikan"[71]

[70] Observasi, 20 Agustus 2019

[71] Afrinaldi Salah Seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam, *Wawancara Pribadi*, 27 Agustus 2019

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima langkah-langkah ekspositori ini seharusnya seorang guru apabila ia mengajar menggunkan strategi ini ia harus bisa menerapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan nya dalam proses pembelajaran ekspositori karna kalau langkah ini tidak dilaksanakan maka hasilnya tidak akan maksimal. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya langkah strategi pembelajaran ekspositori yang belum terlaksana sebagaimana mestinya salah satunya dalam penerapan strategi pembelajaran dalam hal ini guru memang memakai strategi yang bermacam-macam akan tetapi guru paling sering mengunakan satu strategi saja dalam proses pembelajaran yaitu strategi ekspositori saja .

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Memahami hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. *pertama* langkah persiapan, guru telah melaksanakanm tapi ada beberapa yang tidak terlaksana karena guru yakni tidak memberikan sugesti kepada siswa pada saat proses pembelajaran. *kedua* langakah penyajian, guru telah melaksnakan akan tetapi ada satu point yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menggunkan joke-joke atau lelucon. *Ketiga,* langkah korelasi belum diterapkan oleh guru. *keempat* menyimpulkan, guru telah melaksanakan menyimpulkan materi dengan baik, *kelim*a mengaplikasikan dalam langkah ini guru telah mengaplikasikan dengan baik yaitu dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi yang disajikan. Jadi, dari kelima langkah tersebut masih ada yang belum di terapkan guru walaupun guru sudah melaksanakan dengan maksimal akan tetapi masih ada yang belum terlaksana dikarenkan guru kurang menguasai langkah-langkah strategi dalam pembelajaran.

Maka penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini belum terlaksana dengan maksimal diantara nya ada beberapa langkah penerapan strategi yang belum diterapkan secara maksimal.

## B. **Saran**

Setelah penulis melukan penelitian ini maka penulis memberikan saran

1. kepada kepala sekolah bahwa hendaknya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran dengan baik dengan memberikan guru pelatihan-pelatihan, dan kepala sekolah hendaknya meminta guru-guru untuk membuat RPP dengan benar jika salah diperbaiki dengan benar dengan begitu mereka mengajar dengan terarah dan tidak menerka-nerka bagaimana proses pembelajaran dilakukan dengan benar.
2. Guru hendaknya menguasai berbagai macam strategi pembalajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN


Al-Qur'an Kharim

Aly, Hary Nour. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitan.* Jakarta: Rineka Cipta

Afrinaldi. 2019. *wawancara pribadi*. SMPN 2 Ampek Angkek

Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jokjakarta: Ar Ruzz Media

.....2010. *Pendidikan Dan Spikologi Pekembangan.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media

B.Hurlock, Elizabeth, 1980. *Psikologi Perkembanga*n. Jakarta: Erlangga

Darajat, Zakiyah.2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

....., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Jamarah. 2002. *Strtegi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexy J.. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Madjiono dan Dimyati.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

M Chalish. 2011. *Strategi Pembelajarn Berbasis Kompetensi.* Jakarta: PT bumi Aksara

Ngalimun. 2016 *Strategi dan Model Pembelajara.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Nasrul, 2011. *Pendidikan Agama Islam.* Padang: UNP Press

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajara* Jakarta: Rineka Cipta

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana.

.....,*Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

.....,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Raja Wali Pers

.....,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidkan.* Bandung: Kencana Prenada Media.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sumantri, Syarif Mohamad.2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Saputra, Aidil.2014. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Pai.* Jurnal At-Ta'dib

Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Shaleh, Abdul Rachman.2006. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Bumi Aksara